

EFEKTIVITAS MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DALAM PENINGKATAN DISIPLIN TARUNA BERBASIS SEMI MILITER SMA TERPADU WIRA BHAKTI GORONTALO

Rahmat Hidayatullah¹, Siti Asiah T. Pido², Zohra Yasin³

¹²³Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: rhidayatullah87@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana manajemen boarding school di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo, bagaimana peningkatan disiplin taruna berbasis semi militer di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo, bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan disiplin taruna di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menerangkan bahwa (1) manajemen boarding school di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo terbagi kedalam empat tahapan yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/ evaluasi. (2) Kedisiplinan siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib siswa masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo adalah upaya yang bersifat preventif dan kuratif. (3) Faktor pendukung dalam peningkatan disiplin yaitu dengan adanya ketegasan dan keteladanan sikap guru dalam menjalankan tata tertib sekolah dan peran serta guru BK sangat membantu siswa untuk mengembangkan pola perilaku yang baik dalam dirinya. sedangkan faktor penghambat dalam peningkatan disiplin yaitu adaptasi dari para siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah berasrama, sehingga terus menerus diadakan pembinaan terhadap para siswa.

Kata Kunci: *Manajemen, Boarding School, Disiplin*

ABSTRACT

This study aims to see how the boarding school management at Wira Bhakti Gorontalo Integrated High School, how to increase the discipline of semi-military-based cadets at Wira Bhakti Gorontalo Integrated High School, how the supporting and inhibiting factors in improving the discipline of cadets at Wira Bhakti Gorontalo High School. This type of research is qualitative research. Data collection techniques, namely observation, interviews, documentation. The data analysis technique was carried out through the stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study explained that (1) boarding school management at Wira Bhakti Gorontalo High School was divided into four stages, namely: planning, organizing, implementing and

monitoring / evaluating. (2) Discipline of students at SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo is quite good but there is still need for improvement efforts because various violations of student discipline still exist even though they are only minor violations. Efforts made to improve student discipline at Wira Bhakti Gorontalo High School are preventive and curative in nature. (3) Supporting factors in increasing discipline, namely the existence of assertiveness and exemplary attitude of teachers in carrying out school rules and the participation of counseling teachers greatly helps students to develop good behavior patterns in themselves. while the inhibiting factor in increasing discipline is the adaptation of students in adjusting to the boarding school environment, so that there is continuous training for students.

Kata Kunci: *Management, Boarding School, Discipline*

PENDAHULUAN

Disiplin sangat berperan penting dalam lingkungan belajar siswa. Hal ini dikarenakan sekolah pada umumnya memiliki fungsi mengembangkan potensi siswa dari berbagai aspek, seperti mental. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib di sekolah.

Rendahnya kedisiplinan dapat menimbulkan perilaku negatif pada siswa, perilaku negatif yang muncul akibat rendahnya kedisiplinan dalam diri siswa memicu terjadinya berbagai pelanggaran didalam sekolah seperti membolos, pemalakan, pencurian dan tawuran serta tindakan-tindakan menyimpang lainnya. Tentu saja semua itu memerlukan upaya pencegahan serta penanggulangannya, disinilah arti penting dari disiplin di sekolah. Selain itu, disiplin juga menjadi penting karena dapat membuat karakter seseorang menjadi lebih baik lagi sehingga bisa meningkatkan kualitas serta derajatnya sebagai manusia.¹

SMA Terpadu Wira Bhakti adalah salah satu sekolah unggulan di Gorontalo di bawah naungan Yayasan Al-Fath Wiraga Mulia, yang didirikan oleh Hj. Uga Wiranto, SH. M.Sc. Dalam salah satu misi sekolah disebutkan sekolah ingin membentuk generasi muslim dengan visi menjadi sekolah terkemuka dalam membentuk generasi berakhlakul karimah, unggul prestasi dan berwawasan kebangsaan. Sekolah ini juga menerapkan kedisiplinan yang tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan, dalam pembinaan kedisiplinan, SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo menerapkan manajemen sekolah dengan bentuk sekolah berasrama (*boarding school*). Kehidupan berasrama memberikan kemudahan dalam proses pengawasan kegiatan siswa. Pamong mempunyai kewajiban untuk mengawasi setiap kegiatan siswa baik di sekolah maupun didalam asrama. Dalam

¹ Sidik, Firman. "PEMIKIRAN BISRI MUSTOFA TENTANG NILAI PENDIDIKAN KARAKTER (KAJIAN SURAT AL-HUJURAT AYAT 11-15 TAFSIR AL-IBRIZ)." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13.1 (2020): 42-53.

kehidupan asrama terdapat pamong jaga yang bertugas khusus untuk melakukan pemantauan kegiatan sehari-hari yang siswa lakukan. Lingkungan kehidupan SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo dimana siswa dan pamong berada dalam satu kompleks memberikan suasana kekeluargaan yang tinggi dengan nilai-nilai, sikap dan perilaku normatif yang dapat diarahkan untuk mencapai tujuan pembentukan kedisiplinan yang tinggi dan untuk melahirkan generasi yang tangguh, kokoh, mandiri dan berkarakter islami.

KAJIAN TEORI

Pengertian Manajemen

Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya.²

Manajemen adalah suatu fenomena sosial yang telah ada sejak adanya seseorang menggunakan orang lain untuk memenuhi keinginannya, dalam hal ini manajemen merupakan seni keterampilan seseorang untuk mencapai hasil yang nyata sesuai dengan yang diharapkan. Jadi hakekat seni adalah suatu keberhasilan yang nyata dan baik walaupun sifatnya tergantung pada orang, waktu, tempat serta keadaan.³

Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, sampai mengawasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Maka dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi.⁴ Dalam proses manajemen, terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/ pimpinan, yaitu perencanaan (*Planinning*), pengorganisasian (*Organizing*), kepemimpinan (*Leading*), dan pengawasan (*Controlling*). Oleh karena itu manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁵

² Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 41.

³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2010), h.93.

⁴ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam...*, h. 60.

⁵ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). H. 70.

Pengertian *Boarding School*

Boarding school dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu tertentu. Suatu sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasrama biasanya mewajibkan kepada siswa-siswanya untuk tinggal dan dididik di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. *Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama, dimana siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.⁶

Pengertian Disiplin

Kata kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berasal dari bahasa Latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tata tertib, bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu. Berdisiplin berarti mematuhi peraturan, mendisiplinkan berarti mengusahakan supaya menaati (mematuhi) tata tertib.⁷

Oleh karena itu dengan adanya penerapannya kedisiplinan siswa akan menghasilkan siswa yang memiliki sifat dan perilaku sadar akan pentingnya disiplin yang akan berdampak baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan kata lain, dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.

Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara melalui peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penegakan aturan, penerapan *reward and punishment*.⁸

Macam - Macam Disiplin

Didalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif", macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama

⁶ Baktiar, *Boarding School dan Peranannya dalam Pendidikan Islam*, <http://bhakti-ardi.blogspot.com/2015/06/boarding-school-dan-peranannya-dalam.html>.

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 208

⁸ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hlm. 45-49.

kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.⁹

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan Penarikan Kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009). h. 94-95.

sumber data yang satu dengan sumber data yang lain yakni antara kepala sekolah, guru dan siswa.

HASIL PENELITIAN

Manajemen Boarding School

Dalam menyusun program *boarding school*, terdapat pula visi dan misi yang menunjukkan adanya perencanaan tujuan dan ukuran ketercapaian yang telah ditetapkan. Disinilah peran pimpinan dalam hal ini kepala sekolah dapat dilihat dari aspek manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan serta evaluasi jalannya roda organisasi yang dipimpinnya.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pelaksanaan *boarding school* di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo menjadi tanggung jawab bersama antara kepala sekolah dan Ketua Yayasan. Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Dalam perencanaan terkandung makna pemahaman terhadap apa yang telah dikerjakan, permasalahan yang dihadapi dan pemecahannya serta melaksanakan prioritas kegiatan yang telah ditentukan secara proporsional. Perencanaan program pendidikan memiliki fungsi sebagai upaya untuk menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan serta untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo mengembangkan pendidikan melalui kurikulum semi militer dan agama dengan tujuan menciptakan taruna taruni yang tidak hanya unggul dibidang pengetahuan tetapi juga unggul dalam hal kedisiplinan. Sekolah dengan sistem *boarding school* ini dirancang untuk melatih taruna taruni untuk menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab, kehidupan asrama akan memberikan pengalaman tidak terlupakan dalam proses pembentukan kepribadian siswa.

Di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo selain pengembangan pendidikan dibidang akademik dan non akademik juga diterapkan penguatan pendidikan kedisiplinan yang dikemas pada kepelatihan lapangan yang diterapkan pada aktivitas keseharian siswa yang bertujuan agar para siswa memiliki dasar yang kokoh, sehingga diharapkan akan menghasilkan generasi gemilang bagi bangsa Indonesia.

2. Pengorganisasian

Dari segi pengorganisasian dapat dilihat dari adanya pembagian tugas dan fungsi pengelola sekolah pembagian tugas dan fungsi

pengelola sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru yang terstruktur secara terinci. Begitupun kegiatan di asrama pembagian tugas dan fungsi pengelola tersebut dilakukan terstruktur sehingga berjalan sesuai dengan aturan yang ada, dimana wali graha yang memajemen berjalannya aktivitas di asrama dan para pembina mengatur proses pembinaan di asrama.

3. Pelaksanaan

Selain kurikulum 2013 SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo juga mengembangkan pendidikan melalui kurikulum semi militer dan agama dengan tujuan menciptakan taruna taruni yang tidak hanya unggul dibidang pengetahuan tetapi juga unggul dibidang karakter.

4. Pengawasan

Setiap melakukan kegiatan memiliki tujuan tertentu, oleh sebab itu program *boarding school* harus memiliki suatu ukuran dan perlu pengawasan dan dievaluasi. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses kegiatan, selain itu dapat digunakan sebagai acuan kegiatan berikutnya.

Peningkatan Disiplin Taruna

Siswa sebagai peserta didik tentunya perlu dibantu dalam proses perkembangannya sesuai dengan kebutuhan agar dapat memilih sesuatu yang baik dan positif baginya terutama dalam hal kedisiplinan. Di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo menerapkan disiplin yang berbeda dengan sekolah lain pada umumnya dalam penerapan kedisiplinan yaitu dengan penerapan disiplin semi militer, artinya disiplin disini diadopsi dari disiplin militer yang kita ketahui bersama memiliki tingkat disiplin yang tinggi, sehingga bukan full militer melainkan penegakkan disiplinnya yang digunakan dalam pelaksanaannya. Dalam hal peningkatan disiplin siswa dilakukan pembinaan melalui :

1. Masa Orientasi Calon Taruna (MOCT)

Kegiatan MOCT merupakan kegiatan pengenalan situasi dan kondisi lingkungan lembaga tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dengan orientasi tersebut agar siswa mengerti dan mentaati peraturan sekolah, para siswa juga diharapkan untuk aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.

2. Latihan Dasar Kedisiplinan Dan Kepemimpinan (LATSARDIK)

Setelah melakukan kegiatan MOCT siswa baru yang berada di lingkungan SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo diwajibkan untuk mengikuti kegiatan dalam bentuk latihan dasar kedisiplinan dan

kepemimpinan (Latsardik) dan lamanya waktu pelaksanaannya berlangsung selama satu minggu dengan melibatkan pihak dari TNI dan Polri sebagai pembina dan pelatih.

Tujuan yang diperoleh dari kegiatan Latsardik ini adalah membentuk kedisiplinan yang tinggi, kemandirian, tanggung jawab, kebersamaan, menanamkan nilai-nilai moral dan spritual, pentingnya berbakti kepada orang tua serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan serta cinta tanah air. Sedangkan secara khusus tujuannya adalah mempersiapkan kader penerus bangsa dalam mengisi pembangunan dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, kepribadian, dan kedisiplinan.

3. Masa Basis

Setelah para siswa melalui pembinaan MOCT dan LATSARDIK dilanjutkan dengan penerapan masa Basis selama 3 bulan. Masa basis disini adalah masa pembentukan disiplin peserta didik, dalam memasuki era kehidupan baru di sekolah berasrama (*Boarding School*). Dalam kurun waktu 3 bulan tersebut kehidupan siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo para siswa tidak diijinkan untuk berinteraksi dengan pihak luar lingkungan sekolah guna melatih dalam penerapan awal latsardik yang telah dilaksanakan. Setelah 3 bulan akan nampak siswa yang mampu melanjutkan atau tidak, jika tidak maka siswa tersebut akan dikembalikan.

4. Penerapan Peraturan Kehidupan Siswa (PERDUPSIS)

Tata tertib diberlakukan untuk seluruh warga sekolah termasuk siswa. Agar siswa menjadi disiplin, tentunya kedisiplinan ini harus dimulai dari pihak yang memberikan pengajaran atau pihak pengontrol (guru) yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sudah berjalan apa belum, dan ada pihak terkontrol (siswa) yang harus mematuhi peraturan tata tertib tersebut. Sebagaimana yang terlampir dalam perdupsis, bahwa perdupsis merupakan salah satu acuan untuk menjalankan roda kehidupan siswa baik disekolah maupun diasrama.

Faktor Pendukung Dan Penghambat

Faktor pendukung dalam peningkatan disiplin yaitu adanya ketegasan dan keteladanan sikap guru dalam menjalankan tata tertib sekolah dan peran serta BK sangat membantu siswa untuk mengembangkan pola perilaku yang baik dalam dirinya sehingga dapat memunculkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo. Selain itu sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah cukup memadai sehingga sangat mendukung dalam proses peningkatan disiplin para siswa.

Hambatan pelaksanaan kedisiplinan di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo dapat berasal dari dalam maupun luar sekolah. Hambatan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan yang berasal dari dalam adalah adaptasi siswa itu sendiri dalam kehidupan sekolah berasrama/ boarding school.

KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan terhadap upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola manajemen *boarding school* di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo adalah pola manajemen terintegrasi antara sekolah formal dan pendidikan agama. Pendidikan agama memiliki tujuan untuk menyelenggarakan pendidikan yang mampu melahirkan insan berakhlakul karimah, serta unggul dalam khazanah keilmuan Islam. Sedangkan pendidikan formal memiliki tujuan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sehingga mampu melahirkan generasi penerus yang memiliki pengetahuan modern serta berwawasan kebangsaan.
2. Pembinaan kedisiplinan di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo mengadopsi sistem kedisiplinan militer, yang diadopsi itu soal penegakan disiplin, loyal terhadap negara dan bangsa, hormat dan patuh kepada atasan, dan cerdas dalam memahami ilmu. Artinya pembinaan kedisiplinan dilakukan agar mengatur dan memperlancar usaha pembinaan kepada para siswa dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari, baik didalam maupun diluar sekolah. Pelaksanaan kedisiplinan tersebut di atur dalam peraturan kehidupan siswa (PERDUPSIS). Peserta didik juga di bekali dengan pendidikan bela negara agar dapat menggambarkan generasi yang memiliki disiplin, loyalitas dan integritas tinggi terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo adalah upaya yang bersifat preventif dan kuratif. Upaya yang bersifat preventif yakni pemberlakuan kode etik siswa untuk mencegah terjadinya berbagai pelanggaran tata tertib sekolah, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa serta pemberian motivasi agar mereka mau memahami arti penting disiplin dalam hidup serta mau mempraktekkannya dalam kehidupan keseharian mereka dengan cara meneladani sikap disiplin dari para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Baktiar, *Boarding School dan Peranannya dalam Pendidikan Islam*, <http://bhakti-ardi.blogspot.com/2015/06/boarding-school-dan-peranannya-dalam.html>.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hidayatullah M. Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Kurniadin Didin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ma'mur Asmani Jamal. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Sidik, Firman. "PEMIKIRAN BISRI MUSTOFA TENTANG NILAI PENDIDIKAN KARAKTER (KAJIAN SURAT AL-HUJURAT AYAT 11-15 TAFSIR AL-IBRIZ)." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13.1 (2020): 42-53.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.